

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN KELAS III DI MINU WARU II SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

ENGGAR MAULANA PUTRA
NIM. D97215054



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enggar Maulana Putra

NIM : D97215054

Jurusan/pogram studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,

Yang membuat pernyataan,



Enggar Maulana Putra

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Enggar Maulana Putra

NIM : D97215054

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC
EDUCATION (RME) PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN KELAS III DI
MINU WARU II SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Wahyuniati, M.Si

NIP.198504292011012010



Dr. H. Munawir, M.Ag.

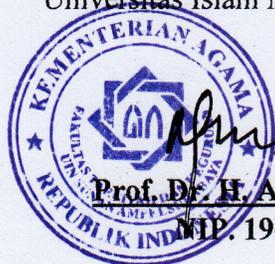
NIP.196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

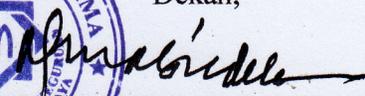
Skripsi oleh **Enggar Maulana Putra** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 25 Juli 2019

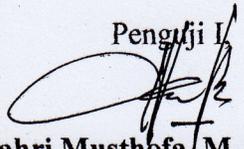
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



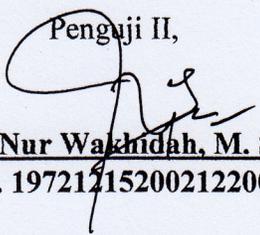
Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

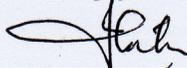
Penguji I,


M. Bahri Musthofa, M. Pd. I., M. Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II,


Dr. Nur Wakhidah, M. Si
NIP. 197212152002122002

Penguji III,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

2. Penelitian ini membahas materi pembagian kelas III MINU Waru II, pada kompetensi inti (KI) 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah. Indikator 3.3.1 Menemukan jawaban dari soal matematika melalui kehidupan nyata, 3.3.2 Menghitung soal matematika yang berhubungan dengan pembagian.
3. Hasil belajar yang dicapai dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada materi pembagian kelas III MINU Waru II Sidoarjo tahun pelajaran 2018-2019.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran di MINU WARU II Sidoarjo, khususnya pada pembelajaran matematika. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa :
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo akan materi pembagian.
 - b. Dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar mata pelajaran matematika pada kelas III MINU Waru II Sidoarjo.
 - c. Dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo.
 - d. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MINU Waru II Sidoarjo.

Dalam mempelajari penjumlahan dua bilangan cacah, pembelajaran akan terjadi secara optimal jika mula-mula siswa mempelajari hal itu dengan menggunakan benda-benda konkret (misalnya menggabungkan 3 kelereng dengan 2 kelereng, dan kemudian menghitung banyaknya kelereng semuanya ini merupakan tahap enaktif).

Kemudian, kegiatan belajar dilanjutkan dengan menggunakan gambar atau diagram yang mewakili 3 kelereng dan 2 kelereng yang digabungkan tersebut (dan kemudian dihitung banyaknya kelereng semuanya, dengan menggunakan gambar atau diagram tersebut merupakan tahap yang kedua ikonik, siswa bisa melakukan penjumlahan itu dengan menggunakan pembayangan visual (visual imagenary) dari kelereng tersebut. Pada tahap berikutnya yaitu tahap simbolis, siswa melakukan penjumlahan kedua bilangan itu dengan menggunakan lambang-lambang bilangan, yaitu : $3 + 2 = 5$.

Dalam proses belajar terdapat dua unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran yaitu unsur instrinsik dan juga unsur ekstrinsik. unsur instrinsik ini meliputi kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah sedangkan unsur ekstrinsik ini meliputi pujian atau hadiah dan juga hukuman yang diberikan guru kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam teorinya Brunner juga mengatakan bahwa dengan adanya hadiah dan juga hukuman perlu diperhatikan dalam penggunaannya ketika proses pembelajaran berlangsung, karena menurut Brunner kedua hal tersebut juga dapat mempengaruhi proses belajar dari peserta didik. Penggunaan *reward* dan *Punishment* yang tidak tepat dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Secara definisi operasi pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian yang mana perkalian merupakan penjumlahan berulang sedangkan pembagian merupakan pengurangan berulang. Jika sebuah bilangan dapat dilambangkan dengan $a : b = c$, maka dalam konsep perkalian $c \times b = a$. Namun operasi pembagian berbeda dengan operasi perkalian, operasi pembagian memiliki sifat seperti halnya operasi pengurangan yaitu tidak memenuhi sifat pertukaran, sifat identitas, dan sifat pengelompokkan.

Pada penelitian kali ini saya terfokus pada materi pembagian terkait penelitian yang penulis ambil adalah mengenai materi pembagian yang memang dari hasil observasi dan juga persentase nilai yang di dapat peserta didik dalam materi pembagian adalah kurang. Sehingga merangsang penulis untuk mengangkat materi pembagian sebagai bahan perumusan masalah.

Cara penyelesaian pembagian di kategorikan pada tiga cara yaitu :

a). Pembagian Bersusun (Porogapit)

Pembagian bersusun merupakan suatu teknik penyelesaian perhitungan pembagian dengan cara menyusun bilangan secara menurun. Cara pembagian dengan porogapid ini merupakan pengembangan dari 2 cara anti perkalian dan juga pengurangan berulang yang fungsinya untuk menyelesaikan soal pembagian tingkat tinggi atau angka-angka yang banyak.

Teknik porogapid ini biasanya diajarkan kepada peserta didik untuk memudahkan ketika menyelesaikan persoalan pembagian dengan jumlah angka yang banyak semisal $26 : 2 = \dots$. berapakah hasil dari pembagian tersebut. Apabila diselesaikan dengan cara pengurangan bersusun ataupun

peserta didik ketika masuk pada materi diagram. Peserta didik akan disajikan data berupa tabel yang kemudian harus dirubah dalam bentuk diagram baik dengan digram batang, diagram lingkaran dan lain-lain.

Dalam materi pengolahan data peserta didik di tuntut untuk lebih jeli dalam melihat dan juga menganalisis sebuah data yang disajikan dikarenakan setiap ada data yang salah maka tentu akan berpengaruh pada langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh peserta didik terutama dalam pembuatan diagram dari data yang telah disajikan.

Sebenarnya dalam pembelajaran matematika secara keseluruhan tidak luput dengan adanya materi pengolahan data misal mengenai materi bangun datar, peserta didik juga akan berusaha mengukur luas, panjang, lebar dari bangun datar tersebut dan tentunya dalam hal ini juga dibutuhkan kemampuan membaca data yang baik supaya tidak ada kesalahan hitung di dalamnya.

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

Karso menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar. Diantaranya :

a. Pembelajaran matematika berjenjang

Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap yaitu dari hal konkrit ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar.

b. Pembelajaran matematika mengikuti model spiral.

Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan meperdalam adalah perlu dalam pembelajaran matematika. Metode spiral bukanlah

- d) Guru memberikan sedikit Ice breaking berupa tepuk-tepuk untuk meningkatkan semangat siswa.
- e) Guru melakukan apersepsi dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membawa sejumlah uang dan meminta siswa untuk mengamatinya.
- b) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait apa yang telah diamati.
- c) Guru membimbing siswa untuk mengitung jumlah uang yang dibawa guru.
- d) Guru memberikan pertanyaan terkait pembagian dari sejumlah uang yang dibawa
- e) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
- f) Guru memberikan soal cerita kepada masing-masing kelompok.
- g) Guru mempersiapkan media berupa rumah hitung.
- h) masing-masing setiap kelompok mendapatkan LK 1 berupa soal cerita dan diselesaikan dengan menggunakan media rumah hitung.
- i) Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal dan memberi arahan agar menggunakan cara yang berbeda.
- j) Setiap kelompok menyelesaikan tugas soal cerita yang diberikan oleh guru dan guru menilai kinerja dari masing-masing kelompok.
- k) Setelah selesai mengerjakan, masing-masing perwakilan kelompok secara bergantian membacakan jawaban dan cara perhitungannya di depan kelas.
- l) Guru memberitahu skor masing-masing kelompok dan menentukan cara mana yang paling mudah dalam mengerjakan soal pembagian.

- g) Setelah selesai mengerjakan, masing-masing perwakilan kelompok secara bergantian membacakan jawaban dan cara perhitungannya di depan kelas.
 - h) Guru memberikan permainan konsentrasi untuk mengkondisikan siswa dalam kegiatan tanya jawab.
 - i) Guru membimbing siswa jauh lebih lama untuk membedakan cara yang digunakan dalam penyelesaian masalahnya dan menentukan cara mana yang paling mudah.
 - j) Masing-masing individu mengambil selembar kertas dari dalam rumah hitung.
 - k) Tiap individu mengerjakan soal yang telah didapatnya.
- 5) Kegiatan Akhir
- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b) Guru mengajak siswa membuat kesimpulan apa yang telah dipelajari.
 - c) Guru memberikan tes evaluasi berupa LK 2 Kepada semua siswa sebagai post test siklus II.
 - d) Guru memberikan RTL kepada siswa untuk mempelajari kembali materi pembagian.
 - e) Siswa membaca do'a sebelum mengakiri pelajaran.
 - f) Guru menyampaikan pesan semangat kepada siswa dan memberikan salam.
- c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam kegiatan pengamatan penelitian dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Hasil belajar siswa

Tabel 3.2

Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Nilai Akhir	Kualifikasi
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

Observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Melalui lembar observasi aktivitas siswa dapat diperoleh nilai kemampuan siswa dalam proses pembelajaran matematika materi pembagian dengan menggunakan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*).

Analisis observasi aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Rumus 3.5

Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

pembelajaran yang dilakukan telah disepakati saat melakukan izin penelitian bahwa peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam kepada peserta didik dan mengkondisikan peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran kemudian dilanjutkan membaca do'a secara bersama yang dipimpin oleh perwakilan temannya. Guru memberikan sedikit ice braking untuk memusatkan perhatian siswa dan merangsang semangat siswa.

Guru melakukan apersepsi dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari, dan pada tahap kegiatan awal yang paling penting adalah menyampaikan tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berlanjut pada kegiatan inti guru membawa sepotong kue dan meminta siswa untuk mengamatinya. Guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan kue yang dibawa oleh guru, setelah itu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setelah kelompok terbagi, guru memberikan LK 1 berupa soal cerita yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok dapat menggunakan media rumah hitung sesuai dengan intruksi yang diberikan. Guru memberikan instruksi agar masing-masing kelompok menggunakan cara yang berbeda dalam penyelesaiannya.

Setelah selesai berdiskusi perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru memberikan permainan konsentrasi untuk mengkondisikan siswa sebelum kegiatan tanya jawab. Guru memberikan bimbingan jauh lebih lama agar peserta didik lebih faham dan terarah mengenai cara mana yang lebih mudah untuk digunakan. Masing-masing individu

Tabel 4.4

Peningkatan Hasil belajar

NO	NAMA	SIKLUS I	KETERANGAN	SIKLUS II	KETERANGAN	KESIMPULAN
1	AFA	70	TUNTAS	80	TUNTAS	MENINGKAT
2	ADB	80	TUNTAS	80	TUNTAS	TETAP
3	ACA	60	TIDAK TUNTAS	90	TUNTAS	MENINGKAT
4	ATB	70	TUNTAS	90	TUNTAS	MENINGKAT
5	AFF	70	TUNTAS	90	TUNTAS	MENINGKAT
6	BAW	70	TUNTAS	80	TUNTAS	MENINGKAT
7	BHA	80	TUNTAS	90	TUNTAS	MENINGKAT
8	FMH	90	TUNTAS	100	TUNTAS	MENINGKAT
9	HFA	80	TUNTAS	90	TUNTAS	MENINGKAT
10	HA	60	TIDAK TUNTAS	90	TUNTAS	MENINGKAT
11	HA	60	TIDAK TUNTAS	80	TUNTAS	MENINGKAT
12	KDA	70	TUNTAS	70	TUNTAS	TETAP
13	KA	70	TUNTAS	80	TUNTAS	MENINGKAT
14	KAW	80	TUNTAS	90	TUNTAS	MENINGKAT
15	MAB	70	TUNTAS	70	TUNTAS	TETAP
16	MMF	50	TIDAK TUNTAS	60	TIDAK TUNTAS	MENINGKAT
17	MRB	60	TIDAK TUNTAS	70	TUNTAS	MENINGKAT
18	MRF	60	TIDAK TUNTAS	70	TUNTAS	MENINGKAT
19	NNM	60	TIDAK TUNTAS	80	TUNTAS	MENINGKAT
20	RCS	60	TIDAK TUNTAS	90	TUNTAS	MENINGKAT
21	ROV	70	TUNTAS	80	TUNTAS	MENINGKAT
22	SEZ	50	TIDAK TUNTAS	60	TIDAK TUNTAS	MENINGKAT
23	ZA	80	TUNTAS	90	TUNTAS	MENINGKAT
24	ZA'	60	TIDAK TUNTAS	70	TUNTAS	MENINGKAT

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan hasil analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data siklus I dan siklus II. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian

yang sudah dilakukan selama dua siklus, dapat dikatakan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian yang melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh hasil, yaitu :

1. Penerapan Pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) dalam pembelajaran matematika materi pembagian.

Penerapan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) mata pelajaran materi pembagian pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) yang dikemukakan oleh Freudenthal bahwa dalam pendekatan RME terdapat tiga prinsip yaitu : menyajikan sebuah permasalahan untuk menemukan konsep matematika. Mengangkat fenomena yang riil dan bermakna bagi siswa. Kedua prinsip RME ini termuat dalam deskripsi kegiatan inti di RPP pada langkah nomor 1, 2, 3. Prinsip yang terakhir yaitu mengembangkan model. Prinsip ini termuat pada deskripsi kegiatan inti nomor 4. Dari ketiga prinsip yang telah di aplikasikan pada kegiatan inti pembelajaran, sehingga prinsip pembelajaran ini mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 75 dengan perolehan nilai 72,1 Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa mendapat skor 63 dengan perolehan nilai 71,5 sehingga belum mencapai indikator kerja yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menerapkan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) menunjukkan hasil yang sudah cukup baik namun pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang

